



## STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PENANAMAN BUAH MERAH/TAWI GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KAMPUNG AGAMUA DISTRIK WESAPUT

Hardiyanti YM<sup>1</sup>, Andi Astri Faradiba<sup>2</sup>, Yuanita FD Sidabutar<sup>3</sup>, Akim Wonda<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, UNAIM

Jalan Trikora Hom-Hom Wamena, Jayawijaya, Papua

Email: [hardiyantiymssibio@unaim.ac.id](mailto:hardiyantiymssibio@unaim.ac.id), [yuanita.fd@univbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@univbatam.ac.id), [akaakim.wonda@gmail.com](mailto:akaakim.wonda@gmail.com)

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

<sup>3</sup> Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Batam

Email: [saintek@unaim-homhom.ac.id](mailto:saintek@unaim-homhom.ac.id),

[hardiyantiymssibio@unaim.ac.id](mailto:hardiyantiymssibio@unaim.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang agrowisata dikampung dusun Agamua yang berpotensi sebagai tempat wisata yang terdapat di kabupaten jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. Banyak keunggulan yang dimiliki oleh agrowisata tersebut salah satunya buah Merah/Tawi yang dapat dikembangkan. Agrowisata buah Merah/Tawi sebagai tempat wisata keluarga, karena tersedia edukasi bagi anak-anak. Hal ini memberikan dampak positif baik sosial maupun ekonomi dalam kehidupan masyarakat sekitar. Objek penelitian ini adalah konsep pengembangan agrowisata buah Merah/Tawi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis analisis data menggunakan analisis swot. Jenis pengumpulan data pada peneliti ini adalah menggunakan metode kualitatif, melakukan pendekatan melalui pendekatan deskriptif sehingga menjelaskan keadaan yang diteliti secara baik dan benar yaitu menggali beberapa informasi dari segi sumber media, survei lapangan, mendeskripsikan realitas yang ada, kemudian kesimpulan. Hasil dari pada penelitian ini pengguna dapat merealisasikan dan mengembangkan strategi yang akan dilakukan oleh pihak yang bersangkutan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat

Kata Kunci: Agrowisata, Buah Merah/Tawi, Ekonomika, Papua.

### ABSTRACT

*This article illustrates preparation of your paper using MS-WORD. Papers should not be numbered. The length of manuscript should not exceed 10 pages in this format using A4 double-sided papers. The title page should include the succinct title, the authors, and an abstract of around 200 words at the beginning of the manuscript. The affiliation, address and zip code, and telephone and fax numbers as well as e-mail address should be listed below the author's names. The paper begins with a title which uses 14pt Times New Roman. This is followed by the details for each author in 11pt Times New Roman. Section titles are bolded in 11pt Times New Roman. The remainder of the paper should be typed in 10pt Times New Roman. Please set your margin before you type your article by looking at the page setup of this template. If you have any question on the format, please send a message to saintek@unaim-homhom.ac.id.*

**Keywords:** *Up to five keywords should also be included*

Submitted: 12/10/2023

Accepted: 20/11/2023

Published: 31/12/2023

Copyright © 2023 Hardiyanti YM, Andi Astri Faradiba, Yuanita FD Sidabutar, Akim Wonda

Lisencee Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena



CrossMark



## Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang didorong oleh pangsa pasar wisatawan internasional pada tahun 60-an telah menjadi fokus perhatian pemerintah di beberapa Negara berkembang. Menurut Aponno (2020), ada peningkatan penyerapan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan sebagai akibat dari pergeseran ekspor barang primer dan sektor pariwisata.

Menurut Mulyana (2019) bahwa manfaat ekonomi sektor pariwisata pada kenyataan menimbulkan masalah pada sumber daya alam. Masalah sosial budaya dan lingkungan, dan pada konsep pariwisata yang mengarap ada konsep pariwisata masal (*mass tourism*). Semakin parahnya lingkungan menyuarai banyak kritikan, sehingga bangunan pariwisata sekarang ini. Diarahkan pada pariwisata alternatif yang lebih peduli dengan kelestarian lingkungan, dengan merupakan pariwisata berkelanjutan seperti pengembangan agrowisata. Pertanian di Kabupaten Jayawijaya adalah pertanian yang mengutamakan sistem pertanian organik (*natural farming*), penggunaan pupuk kimia dan pestisida dilarang masuk apalagi digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Jayawijaya (Takdir, 2023).

Sitanggang (2022) bahwa agrowisata merupakan pariwisata alternatif yang merupakan solusi massif dalam mengentaskan kemiskinan. Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yaitu "pari banyak, berputar-putar, berkali-kali, dan "wisata" berarti perjalanan atau bepergian. Para ahli memberikan pengertian tentang tourism, yang mengatakan touris itu memberikan pelayanan perjalanan manusia, yang bernilai ekonomis, dan berusaha memberikan pelayanan yang menyenangkan kepada orang yang mengharapkan pelayanan menyenangkan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pariwisata bagian dari keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisipliner dan multidimensi yang muncul sebagai akibat dari kebutuhan setiap orang, termasuk interaksi antara wisatawan penduduk asal, sesama wisatawan, pemerintah daerah, pengusaha, pemerintah, dan Negara. Secara umum, pariwisata termasuk keseluruhan fenomena dan hubungan yang muncul dari interaksi antara wisatawan dan penduduk asal.

Daerah tujuan wisata mempengaruhi daerah yang menarik wisatawan karena atraksinya, kondisi alamnya, dan fasilitasnya. Strategi Pengembangan Wisata karena Situasi ini pasti berdampak pada ekonomi dunia, dan sektor pariwisata salah satu yang paling terpengaruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara, khususnya

dalam menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, ada pembatasan mobilitas dan anjuran untuk tidak bepergian dan berkumpul dalam jumlah besar atau berkerumun.

Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang memicu pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu asset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja), dan aspek budaya.

Samini et al. (2011) menjelaskan bahwa pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan industri. Oleh karena itu, sektor ini memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di berbagai negara. Dalam strategi pengembangan kepariwisataan, ada tiga langkah penting, yaitu :

1. Optimasi jangka pendek diutamakan untuk meningkatkan citra pariwisata, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas pengelolaan, memanfaatkan produk lokal yang ada, dan memperluas saham dari pasar pariwisata yang sudah ada.
2. Jangka menengah diprioritaskan pada konsolidasi, terutama dalam : meneguhkan dalam cara kepariwisataan Indonesia, kombinasi kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan menjeniskan produk, mengembangkan jumlah dan kualitas tenaga kerja.
3. Jangka panjang utamakan pada pengembangan dan penyebaran : meningkatkan kemampuan pengelolaan, penyebrangan produk dan pelayanan dilokasi wisata, peningkatan pasar pariwisata baru, pengembangan kualitas dan jumlah tenaga kerja.

Strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sebagai berikut:

1. *Attraction*, yaitu apa yang disediakan dan apa yang dijual dalam suatu destinasi. Aspek nilai yang menjadi daya tarik destinasi dari apa yang disinggulkan menarik atau tidak sehingga perlu dikemas baik dan maksimal.
2. *Accessibility*, merupakan jalan atau akses masuk menuju destinasi dan transportasi pendukung berupa transportasi udara, laut, dan darat. Dalam proses pengembangan destinasi wisata perlu diperhatikan kemudahan jalan masuk sehingga wisatawan tidak kesulitan dalam mengaksesnya.

- Dalam hal, ini perlu adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah.
3. *Amenity*, merupakan fasilitas yang memandai dan pelayanan yang prima untuk memberikan rasa kenyamanan bagi para wisatawan.
  4. *Image*, merupakan citra dan nama baik yang harus dijaga dan dipertahankan untuk mencegah runtuhnya industri pariwisata yang sudah dibangun.
  5. *Price*, harga sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti halnya tarif hotel, penginapan, dan infrastruktur pendukung lainnya.
  6. *Anclliary*, pelayanan tambahan maksudnya ialah pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik seperti jalan raya, air minum, listrik, telepon dan lain-lain. Dan mengkoordinir semua aktifitas dan dengan semua peraturan perundang- undangan baik dijalan raya maupun di objek wisata.

Hal-hal yang dapat dijalankan oleh pelaku pariwisata untuk memberikan rasa aman yaitu:

1. High Standard Sanitation Penerapan standar kesehatan dengan membuat sanitasi yang memandai. Menurut Ni Wayan Giri adnyani selaku Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pihaknya akan menyiapkan destinasi sesuai dengan kondisi dengan mengedepankan prinsip sustainable tourism, termasuk didalamnya soal kesehatan dan keamanan (Wahyudi,2020).
2. High Standard Security Peningkatan standar keamanan di area Agrowisata Penanaman Buah Merah/Tawi karena kenamanan wisatan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata.
3. Solo Travel Tour Penggunaan transportasi pribadi akan lebih tinggi dibanding mass transport karena physical distancing akan berlangsung lebih lama dari perkiraan kita sebelumnya sehingga kepanikan wisatawan untuk berada dalam satu tempat dapat dihindari. Seperti mengatur tempat duduk, menyediakan hand sanitizer.
4. Wellness Tour Diciptakan untuk mengisi ulang tubuh dan menyehatkan pikiran. Menawarkan keseimbangan antara tujuan yang menabjubkan, kegiatan peremajaan, dan pengalaman makanan sehat sehingga akan mebanu pengunjung kembali kerumah dengan perasaan lebih baik dari pada ketika mereka sebelum bergian.

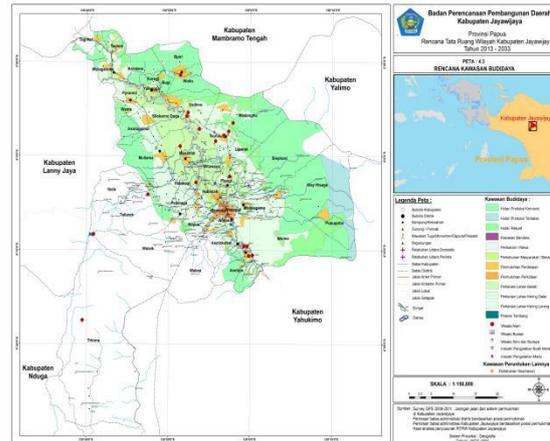
### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, melakukan pendekatan melalui pendekatan deskriptif sehingga menjelaskan keadaan yang diteliti secara yang baik dan benar. Oleh karena metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat

deskriptif dan analisis. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sebanyak mungkin (menurut Kriyantono).

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian distrik wesaput kampung Agamua terdapat pada posisi Timur 247° Barat Daya LS 4°5'27".BT 138°57'48''



### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, studi literatur, dan dokumentasi berupa pemotretan dan catatan lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Agrowisata

Agrowisata kampung Petani buah Merah/Tawi dikembangkan pada tahun 2018, pada kondisi daerah potensinya sangat memadai namun warga setempat masih kurang kontribusi antara pihak pemerintah dan pihak pemilik dusun. Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersamaan antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW. DOW-89 dan No.204/KPS/HK/050/4/1989 Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agrowisata sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Dibidang pertanian, agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian. Pandangan tentang agrowisata sebagai mana disebut sebelumnya, pada dasarnya memberikan pengertian bahwa adanya keinginan

untuk mengkaitkan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata. Harapannya adalah agar sektor pertanian dapat semakin berkembang, karena mendapatkan nilai tambah dari sentuhannya dengan sektor pariwisata.

Sektor-sektor termasuk sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat, agar petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja disektor primer (pertanian) tidak semakin menurun dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata.

Kegiatan agrowisata dapat disebutkan sebagai kegiatan yang memihak pada rakyat miskin (Supadi, 2014). Hasil dari pada pembahasan ini dapat dibuat berbagai alternative strategi dapat dirumuskan model analisis SWOT.

*Strength* 1. Lokasi agrowisata yang strategis 2. Pemanfaatan media sosial sebagai tempat promosi. 3. Aktivitas tour agrowisata tentang edukasi tanaman buah merah/tawi. *Weaknesses* 1. Kurang kontribusi antara pihak pemerintah dan pemilik dusun 2. Belum adanya bentuk kemasan yang kompetitif produk agrowisata. 3. Kurangnya SDM.

*Opportunities* : 1. *Trend back to nature*. 2. Membangun komunikasi antara pihak pemerintah dan pemilik dusun. 3. Tour and travel.

*Threats* : Terpaku dengan garis-garis agraris 2. Kondisi cuaca yang tidak menentu.

Penilaian: Kepadatan Agraris Tinggi: 1 rumah tangga untuk tiap < 0,5 Ha Kepadatan Agraris Sedang: 1 rumah tangga untuk 0,5-1,0 Ha Kepadatan Agraris Rendah: 1 rumah tangga untuk tiap > 1,0 Ha. Gambar dan Tabel 1 : Penjumlahan menggunakan rumus kepadatan penduduk agraris.

Kepadatan penduduk agraris =  $\frac{\text{jumlah RTG Petani}}{\text{Luas Tanah Pertanian}}$

KAMPUNG /DUSUNG			
AGAMUA			
	Ha	Ha	Ha
	1	10.000	10001
LUAS WILAYAH KESELURUHAN DI DISTRIK WESAPUT :249,31(KM <sup>2</sup> )			
NO	1	2	JUMLAH

**Keterangan :**

*Jumlah rumah tangga petani pada suatu wilayah 10.000 dan luas lahan pertanian 10 km<sup>2</sup>, maka; kepadatan penduduk agraris=10.000/10=1.000 jadi kepadatan penduduk agraris adalah 1,000 jiwa per 1 km<sup>2</sup> atau 1,000 jiwa rumah tangga untuk 100 Ha tanah pertanian.*

**Keanekaragaman Buah Merah: Wesaput, Kabupaten Jayawijaya**

Kawasan Pegunungan Jayawijaya di Distrik Wesaput Kabupaten Jayawijaya sebagian besar terdiri dari bukit dan gunung. Keadaan topografi bervariasi dari datar, landai, bergelombang hingga bergunung, dengan kemiringan lahan mulai dari 3% hingga 60%. Ada area dengan kemiringan antara 0 dan 40%, seluas 3.105 hektar, dan area dengan kemiringan lebih dari 40%, seluas 26.598 hektar. Untuk menghasilkan produk unggulan, pengolahan buah merah tradisional perlu dikembangkan (Soni, 2021).

Di lokasi ini, buah merah ditemukan di kebun seluas satu hektar yang dibuat parit untuk menampung air dan membuat tanahnya lembab. Buah merah ditanam di tepi parit dengan jarak antar tanaman antara 5 hingga 6 meter. Lima kultivar buah merah ditanam di kebun ini, yang sebagian besar berumur 10–15 tahun. Dua kultivar, Wesi dan Menanih, telah diamati untuk morfologi. Kedua kultivar memiliki batang yang besar dengan diameter batang yang besar dan daun yang besar (Gambar 2).Warga di Wesaput telah banyak menanam buah Merah/Tawi.



**Gambar 2.** Budidaya Buah Merah



Pengamatan morfologi buah merah di lokasi ini dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Morofologi

Parameter	Hiwa	Ulumuk
Tinggi	7-8 m	8-9 m
Batang		
Lingkar batang	43 cm	35 cm
Panjang daun	2-2,6 m	1,90-2,05 m
Lebar daun	10-13 cm	8-11 cm
Musim berbuah	September-Desember	September-Desember
Umur berbuah	10 tahun	9 tahun
Jumlah akar	2 kali	1 kali
Letak akar teratas	18 buah	12 buah
Panjang akar teratas	183 cm	245 cm
Panjang akar teratas	111 cm	65 cm
Panjang akar terbawah	70 cm	45 cm

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perancangan sumber daya alam di Papua sangat berpotensi dalam mengembangkan pariwisata dan budidaya buah merah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Kegiatan konservasi buah merah di Papua telah dilakukan sebagian kecil oleh petani yang terlibat dalam pembudidayaan di area kebun dan di halaman rumah.
3. Budidaya buah merah dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat disektor pariwisata primer (pertanian) dan sektor tersier (pariwisata), untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan pariwisata tersebut.

### Daftar Pustaka

- Soni, A., Robo, S., Vernanda, V., & Wulandari, F. (2023). Sistem Pengolahan Tradisional Buah Merah Sebagai Produk Andalan Kampung Arsbol, Mamberamo Tengah, Papua Pegunungan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 4(3), 163-170.
- Mitchell, J.A., Thomson, M., & Coyne, R.P. (2017). *A guide to citation*. London, England: My Publisher
- Mitchell, J.A. (2017). Citation: Why is it so important. *Mendeley Journal*, 67(2), 81-95
- Mitchell, J.A. (2017). Citation: Why is it so important. *Mendeley Journal*, 67(2), 81-95. Retrieved from <https://www.mendeley.com/reference-management/reference-manager>
- Supadi, S., Rahab, R., & Rasmusi, R. (2014). Kajian Mengenai Potensi dan Prospek Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 13(1).
- Sitanggang, A. S., Yusuf, D. S., Aridho, M. A., Wijaya, P. S., & Nurhidayat, Y. (2022). Penggunaan E-Tourism Sebagai Strategi Mempromosikan Pariwisata di Majalengka. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 52-60.
- Takdir, N., & Wulandari, S. L. (2023). Aneka Olahan Ipere untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Kampung Yomaima. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1165-1172.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111-118.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38-43.